

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai tumpuan peningkatan kualitas sumber daya manusia, secara progresif terus diperbaiki sistem dan mekanisme penyelenggaraannya, antara lain melalui perbaikan kurikulum dan revisi berbagai kebijakan sentralistik yang cenderung merugikan daerah. Sejalan dengan hal tersebut diciptakan berbagai inovasi baru terkait dengan mata pelajaran dan strategi pembelajaran di kelas. Pembelajaran pun semakin diusahakan lebih relevan dengan kebutuhan lingkungan peserta didik. Pembelajaran yang berusaha untuk mengakomodasi lingkungan tersebut diusahakan untuk semua mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami hubungan interaksi antara mata pelajaran di sekolah dengan lingkungan sekitarnya.

Upaya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi lingkungan memerlukan kompetensi guru yang tinggi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Kompetensi tinggi yang dimiliki guru sangat membantu dalam mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum

Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan guru dengan menggunakan kompetensi yang tinggi. Muatan lokal pada dasarnya berisi materi pelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan atau kehidupan siswa. Mata pelajaran ini memiliki posisi strategis untuk memberikan pemahaman kepada siswa

tentang lingkungan sekitarnya. Pelajaran ini menyajikan tentang kondisi lingkungan sekitar baik yang terkait dengan masalah pertanian daerah, potensi danau/laut, agroindustri, dan budaya daerah serta pariwisata. Materi muatan lokal tersebut dapat dipilih sesuai dengan kecenderungan yang terdapat di lingkungan peserta didik.

Khusus di kabupaten Gorontalo muatan lokal yang diajarkan terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu: 1) bahan kajian tentang budaya daerah yang terdiri atas bahasa daerah, adat istiadat daerah, 2) bahan kajian tentang budidaya tanaman yang terdiri dari budidaya tanaman obat-obatan, rempah-rempah, sayur mayur dan tanaman hias.

Eksistensi muatan lokal sesungguhnya tidak hanya terbatas pada pengenalan potensi daerah yang dekat dengan lingkungan siswa. Lebih jauh dari hal tersebut muatan lokal menyajikan dan melatih siswa dengan berbagai keterampilan yang sangat bermanfaat apabila siswa tamat atau hendak melanjutkan pendidikannya. Bahkan keterampilan yang diperolehnya pun dapat digunakan untuk mandiri dalam membuka usaha. Substansi mata pelajaran mulok diarahkan pada usaha untuk melatih siswa dengan cara bercocok tanam dan teknik industri lainnya. Dengan demikian siswa yang belajar materi ini diharapkan memiliki keterampilan yang langsung dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian terdapat salah satu permasalahan yang mencuat terkait dengan penanaman konsep dalam pembelajaran muatan lokal kepada peserta didik. Masalah tersebut yaitu masih minimnya wawasan dan pengetahuan siswa tentang daerah dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena wawasan dan potensi

daerah kurang begitu terakumulasi dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal. Pembelajaran seperti ini menurut Depdiknas (2008 : 1) menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa biasanya akan menemui kesulitan untuk memahami konsep akademik dan tidak dapat mengimplentasikan konsep tersebut dengan tempat kerja, masyarakat pada umumnya dimana mereka hidup dan bekerja.

Depdiknas (2008 : 1-2) mengemukakan bahwa “siswa pada semua usia memiliki konsep tentang fenomena yang dibawanya ke dalam kelas. Konsep awal ini dapat bersumber antara lain dari latar belakang kebudayaan, keluarga dan media maupun hal-hal lain didapat siswa secara langsung mendengar, melihat, mengalami dan secara langsung menggunakannya. Konsep ini terbukti sangat membantu dan bernilai dalam konteks kehidupan keseharian anak.”

Pandangan di atas sesungguhnya perlu menjadi motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran muatan lokal dengan baik. Guru perlu bersikap proaktif dalam menggali potensi lingkungan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran. Guru pula perlu melahirkan gagasan untuk memadukan secara komprehensif antara konsep baru yang diterima siswa di dalam kelas, dengan kondisi lingkungan serta pengetahuan dasar yang telah dimilinya. Mengingat bahwa akan lebih mudah bagi siswa untuk mempelajari sesuatu jika dikaitkan dengan skema pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga terjadi proses asimilasi atau asosiasi khusus dalam pembelajaran muatan lokal.

Depdiknas (2008 : 2) mengemukakan bahwa “proses asimilasi terjadi jika konsepsi baru yang diperoleh siswa menambah atau memperkaya skema pemikiran yang sebelumnya telah dimilikinya. Sementara jika konsep baru tersebut ternyata mengubah atau memperbaiki skema sebelumnya maka dikatakan telah terjadi proses asosiasi.”

Fakta riil yang ada di lapangan tersebut menunjukkan perlu adanya kompetensi guru agar pembelajaran mulok dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami siswa dengan baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran mulok dengan baik, guru perlu memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran muatan lokal dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran; (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya; (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan; (9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Kompetensi guru sangat diperlukan agar guru mampu mengkaji pembelajaran muatan lokal dengan cermat. Berdasarkan pengkajian terhadap pembelajaran muatan lokal, selanjutnya guru perlu merencanakan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang relevan, strategi pembelajaran yang tepat, serta perangkat evaluasi untuk menilai keberhasilannya.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan perencanaan pembelajaran muatan lokal ini selanjutnya guru perlu mengorganisasikannya melalui penyusunan silabus dan model pembelajaran, membelajarkan siswa dengan menggunakan materi yang telah dipilih, melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan tersebut selanjutnya perlu dievaluasi untuk menilai tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal. Melalui kemampuan guru yang baik dalam mengkaji dan melaksanakan pembelajaran muatan lokal diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami potensi lingkungan, serta trampil dalam menggunakannya.

Jika dicermati bahwa fenomena lapangan menunjukkan, banyak guru yang cenderung membelajarkan muatan lokal tanpa melakukan pengkajian terhadap kurikulum secara seksama. Kondisi tersebut yang menyebabkan kompetensi dasar yang terdapat dalam pembelajaran muatan lokal tidak dapat dicapai. Latar belakang atau konteks kehidupan anak dan kebutuhan dunia kerja cenderung terabaikan. Guru pun sering mengajarkan suatu materi bahasan yang tidak relevan dengan kondisi kehidupan siswa. Bahkan sebagian guru dalam mengajarkan muatan lokal kurang mengkaitkannya dengan materi yang lain atau bahkan dengan lingkungan siswa.

Dalam konteks ini siswa hanya mendapatkan materi sebatas kurikulum yang menjadi panduan guru dalam mengajar. Oleh karena itu aspek lain yang berkembang dalam masyarakat tidak tersentuh sehingga keluasan dan kedalaman materi kurikulum tidak terpenuhi. Hal inilah yang menyebabkan siswa menerima materi tidak secara utuh dan tidak memiliki wawasan pengembangan yang cukup, sehingga miskin dengan wawasan.

Mencermati hal tersebut maka perlu dikaji tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran muatan lokal melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: "Kompetensi guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka masalah dalam penelitian ini adalah difokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan strategi evaluasi pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan strategi evaluasi pembelajaran muatan lokal di SDN 2 Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memotivasi guru agar selalu meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran muatan lokal.
- 2) Bagi sekolah, bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran muatan lokal sehingga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran mulok kepada siswa.
- 3) Bagi lembaga: hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu manajemen terutama yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran muatan lokal.
- 4) Bagi peneliti, bermanfaat dalam melatih untuk berpikir ilmiah terutama dalam menganalisis masalah yang bethubungan dengan pengembangan pembelajaran muatan lokal.